

“ SENSITIF “ Bentuk Tubuh yang Tidak Stabil ketika Gejala Asma

Febian Lavica
Riswani
Wardi Metro

Program Studi Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Febianlavica3@gmail.com

Karya tari Sensitif terinspirasi dari penyakit asma. asma adalah jenis penyakit jangka panjang atau kronis pada saluran pernafasan yang ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran nafas yang menimbulkan sesak atau sulit bernafas. Penyakit asma adalah penyakit yang mempunyai banyak faktor penyebab, diantaranya aktifitas fisik yang berlebihan, pengaruh obat-obatan, stres, emosi berlebihan, dan dimana yang paling sering karena adanya faktor lingkungan penyebab asma. Untuk melahirkan sebuah konsep kedalam karya tari, pengkarya menghadirkan bentuk dari tingkah laku penderita penyakit asma kedalam tubuh yang tidak stabil. Pengkarya juga menggunakan properti selang sebagai interpretasi saluran pernafasan yang menyempit pada penderita asma. Dalam karya tari ini terdiri dari tiga bagian, bagian pertama menggambarkan spontanitas pada tubuh ketika mengalami sesak nafas yang diinterpretasikan melalui tubuh penari, bagian kedua menginterpretasikan *mengi* yang dirasakan ketika sesak nafas yang disimbolkan menggunakan selang yang berfungsi sebagai saluran pernafasan, kemudian bagian ketiga menggambarkan tubuh yang terkontaminasi pada penyakit asma yang sulit dikendalikan.

Kata kunci : Asma, , mengi, kronis.

ABSTRACT

Sensitive dance works inspired by asthma. asthma is a type of long-term or chronic disease of the respiratory tract that is characterized by inflammation and narrowing of the airways that causes shortness or difficulty breathing. Asthma is a disease that has many causative factors, including excessive physical activity, the influence of drugs, stress, excessive emotions, and where the most frequent due to environmental factors that cause asthma. To bring a concept into a dance work, the writer presents a form of asthma sufferer's behavior into an unstable body. Pengkarya also uses the lapse property as an interpretation of the respiratory tract that narrows in asthmatics. In this dance work consists of three parts, the first part describes spontaneity in the body when experiencing shortness of breath which is interpreted through the dancer's body, the second part interprets wheezing that is felt when shortness of breath is symbolized using a tube that functions as a respiratory tract, then the third part describes the body that is breathing contaminated with asthma that is difficult to control.

Keywords: Asthma,, wheezing, chronic

PENDAHULUAN

Asma adalah jenis penyakit jangka panjang atau kronis pada saluran pernafasan, ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran nafas yang menimbulkan sesak atau sulit bernafas. Penyakit asma adalah penyakit yang mempunyai banyak faktor penyebab. Diantaranya, aktifitas fisik yang berlebihan, pengaruh obat-obatan, stres, emosi berlebihan, dan yang paling sering karena adanya faktor lingkungan, dari lingkungan sekitar bisa menjadi salah satu faktor penyebab asma. Beberapa hal dari lingkungan yang bisa menjadi penyebab asma adalah alergi terhadap debu, serbuk bunga, tungau, bulu hewan, polusi udara, kondisi dalam ruang yang lembab dan berjamur, asap kimia, asap rokok serta asap kebakaran hutan. Asap yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan berdampak langsung pada gangguan saluran pernapasan. Disamping itu banyak permasalahan kesehatan yang menyertai berupa gangguan organ tubuh, gangguan perilaku dan permasalahan kesehatan lainnya, diantaranya penyakit asma. Gejala asma yang memburuk secara signifikan disebut serangan asma. Serangan asma biasanya terjadi dalam

kurun waktu 6-24 jam, bahkan beberapa hari. Meskipun begitu, ada beberapa penderita gejala asma memburuk dengan sangat cepat kurang dari waktu tersebut. Pernapasan bagi seseorang yang memiliki penyakit asma lebih sensitif dibandingkan dengan orang lain yang tidak hidup dengan kondisi ini. Paru-paru juga teriritasi ketika memproduksi dahak atau lendir dalam tenggorokan yang meningkat dan menimbulkan batuk-batuk, maka otot-otot saluran pernapasan penderita asma akan menjadi kaku dan membuat saluran tersebut menyempit. Selain itu, akan terjadi peningkatan produksi dahak yang sulit untuk bernapas. Penyakit asma bisa diderita oleh semua golongan usia, baik muda maupun tua. Selain itu, penyakit asma paling banyak terjadi pada anak dan berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyakit asma ini merupakan permasalahan yang dapat menyiksa batin, pikiran seseorang dan menyulitkan tubuh untuk melakukan aktifitas, juga harus mengontrol makanan, kesehatan yang

PEMBAHASAN

Karya tari ini berjudul “*Sensitif*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sensitif yaitu cepatnya dalam menerima rangsangan (peka) yang mudah membangkitkan emosi. Jadi, pengkarya menafsirkan bahwa karya tari berjudul sensitif berarti seseorang yang memiliki penyakit asma pada saluran pernafasan yang sensitif sangat mudah teriritasi pemicu yang menimbulkan peradangan pada saluran pernafasan. Pengalaman tersendiri mengenai judul karya tari yang ditentukan, yaitu menggambarkan tubuh yang mudah terserang penyakit asma, dan sulit untuk bernafas kedalam tubuh yang tidak stabil, disebabkan karena adanya penyempitan pada dinding saluran pernafasan dan munculnya penyempitan saluran pernafasan, kemudian menimbulkan sesak nafas yang sangat peka terhadap tubuh dan itulah salah satu yang dapat menginspirasi pengkarya untuk membuat karya tari yang berjudul sensitif. Pengkarya menghadirkan kedalam sebuah karya tari yang berjudul *Sensitif*, dengan durasi karya tari tersebut \pm 25 menit, yang didukung oleh 3 orang laki-

laki dan 6 penari perempuan pemilihan kepenarian, pengkarya lebih mengutamakan fisik yang kuat dan teknik bergerak kemudian memiliki musikalitas yang tinggi, sesuai diinginkan oleh pengkarya, pada karya sensitif pengkarya menghadirkan bentuk dari ciri-ciri penderita asma.

Dasar gerak yang digunakan dalam karya tari Sensitif ini terinspirasi dari respon tubuh yang dirasakan ketika peradangan saluran pernafasan menyempit, ciri penderita penyakit tersebut pengkarya mengambil gerakan bahu yang sering muncul pada penderita asma saat sesak nafas dan spontan gerak tubuh yang akan mengeluarkan *mengi* dari penyakit asma dikembangkan dengan menggunakan teknik yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan seperti teknik loncat, *rolling*, putar, *contract*, serta menggabungkan ekspresi supaya gerak tersebut bisa tersampaikan dan mengandung makna menjadi gerak baru dalam karya tari Sensitif Pada karya tari Sensitif Rias yang digunakan pada karya tari ini yaitu rias karakter yang pucat dan bibir yang berwarna biru agar terlihat jelas dan memperkuat suasana dalam

karya tari yang dimunculkan. Rias wajah untuk penari perempuan dan laki-laki bibir diberi sedikit warna silfer yang dilapisi glitter dengan warna biru dan kelopak mata memakai warna silfer yang disatukan dengan sedikit warna abu-abu agar ekspresi akan terlihat lebih jelas dari penderita penyakit asma yaitu terlihat lemah, dan sakit berlebihan, ekspresi mimik muka sebagai upaya menyampaikan maksud selain gerak, sehingga rias karakter dianggap tepat sebagai pendukung karya tari ini.

Kostum yang digunakan pada karya tari Sensitif yaitu baju berwarna putih dengan lengan pendek dan celana pendek selutut. Pada penari perempuan memakai kostum dengan lengan pendek, rambut yang diikat tinggi rapi, baju yang panjang selutut, dan celana pendek selutut dan memakai *legging* yang berwarna kulit, kemudian pada penari laki-laki kostum yang digunakan memiliki buah baju, lengan pendek, celana pendek selutut dan rambut yang rapi. Makna dari warna putih, pengkarya menginterpretasikan simbol medis dalam kesehatan dari tubuh mewujudkan keinginan masing-masing. Penataan cahaya dalam suatu pertunjukan mampu menciptakan suatu

nuansa luar biasa, serta mampu mencuri perhatian penonton terhadap tontonannya.

Karya tari Sensitif menggunakan cahaya yang tidak hanya sebagai penerang saja, namun juga bisa memperkuat dan mendukung suasana yang diharapkan dari karya tari itu sendiri. Bagian satu didominasi dengan lampu fokus dibagian tengah dan selanjutnya lampu general, kemudian lampu kuning, lampu biru dan lampu merah secara bersamaan, dikarenakan ruang pertunjukan adalah ruang tertutup yakni panggung prosenium Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam dengan melengkapi lampu filter merah dan lampu fokus disesuaikan dengan suasana yang dibutuhkan menggunakan cahaya yang tidak hanya sebagai penerang saja, namun juga bisa memperkuat dan mendukung suasana yang diharapkan dari karya tari itu sendiri. Bagian dua menggunakan tata cahaya berwarna merah yang redup tidak begitu cerah dengan penggabungan warna kuning yang perlahan muncul, karena menyesuaikan dengan suasana yang dapat memperjelas pada bagian kedua. Bagian tiga tata cahaya yang digunakan

berwarna merah dengan kombinasi dari warna biru dan memberikan sedikit efek warna abu-abu yang terlihat kelam.

Karya tari Sensitif juga menggunakan musik *live* sebagai pendukung suasana yang diinginkan dalam penataan koreografi, dan juga menyatukan energi dalam kepenarian untuk merasakan suasana yang diinginkan dalam karya tari. Musik dapat menyampaikan pesan yang akan disampaikan dengan suasana dalam karya tari. Musik sebagai pengiring tari dan dapat dipahami, pertama sebagai iringan ritmis dengan gerak tarinya. Kedua, sebagai ilustrasi pendukung suasana tarinya, dan ketiga dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis. Konsep musik yang digunakan sebagai energi dengan tiga bagian, Bagian pertama menggambarkan suasana gelisah, instrumen yang digunakan yaitu musik tekno yang dimainkan secara *live*, disini musik merespon gerak-gerak tari, maupun sebaliknya gerak tari merespon bunyi musik. Selanjutnya, musik menghadirkan suasana yang bertempo lalu gerak tari mengikuti tempo tersebut. Bagian kedua musik menghadirkan instrumen *Gong, lonceng, tekno, canang, saluang, ganto-ganto,*

gandang tambua dan *talempong* yang dimainkan secara bergantian dan saling mengisi. Teknik garap musik yang dipakai yaitu dinamika tempo dan aksentuasi yang disesuaikan dengan gerak tari. Bagian ketiga musik tetap menghadirkan suasana tegang dengan menggabungkan seluruh instrumen dan *free vocal* yang memiliki tempo cepat dan aksentuasi yang disesuaikan dengan gerak tari. Karya tari Sensitif menggunakan properti selang sebagai simbol penghubung pernafasan menggunakan warna merah pada selang. Pengkarya menghadirkan kedalaman bentuk karya tari dengan penataan baru, menggunakan properti dengan cara melilitkan selang pada tubuh dan memainkan properti selang tersebut. Karya tari sensitif ini dipertunjukkan di panggung prosenium agar penonton dapat melihat karya tari ini dari satu arah, supaya penonton bisa fokus menonton pertunjukan dan juga properti yang digunakan dapat terlihat dari arah penonton sesuai dengan kebutuhan pengkarya, penari yang berjumlah sembilan orang akan lebih maksimal dan lebih leluasa bergerak agar ekspresi gerak yang dikeluarkan penari terlihat jelas oleh penonton. Pengkarya mempertimbangkan bagian keseluruhan

dari visual penonton terlihat dari satu arah dan menggunakan perbagian dari properti pada karya tari Sensitif.

METODE PENCIPTAAN

Menggarap sebuah karya tari, dilakukan beberapa metode atau langkah- langkah terlebih dahulu, dalam penggarapan karya tari Sensitif pengkarya menerapkan metode pokok penciptaan oleh Alma M. Hawkins dalam buku Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk, Teknik, dan Isi* yang diantaranya adalah:

1. Pengumpulan Data

Terlebih dahulu pengkarya mengumpulkan data dengan cara riset, wawancara, dan mencari informasi tentang penyakit asma dari dua orang yang mengalami penyakit asma yaitu Ibu Efrinon, S.kar., M.Sn dan Megawati.

2. Eksplorasi Gerak

Eksplorasi adalah pencarian secara sadar kemungkinan- kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak, ruang tenaga dan waktu. Eksplorasi

meliputi sebuah pemikiran, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Pemakaian eksplorasi biasanya dilakukan pengkarya pada tahap kedua sebagai pencarian ide- ide baru dalam bentuk gerak. Suatu aktivitas yang diarahkan sendiri dan untuk dirinya sendiri sebelum berinteraksi dalam lingkungannya. Tahap eksplorasi disini pengkarya mencoba untuk mengeksplor diri pengkarya sendiri sebelum memberikan materi kepada penari, dan pengkarya juga melakukan eksplorasi gerak bersama penari. Pengkarya melakukan tahap pencarian gerak dengan memberikan kebebasan kepada penari untuk merasakan bagaimana bentuk tubuh ketika menderita penyakit asma.

3. Improvisasi

Setelah melakukan eksplorasi, memberikan kebebasan kepada penari untuk berimprovisasi pada bagian- bagian tertentu untuk mendukung konsep garapan dengan menghadirkan gerakan baru dari tubuh penari yang sesuai dengan karakter dan kenyamanan seorang penari dalam melakukannya, sehingga pencarian gerak dari penari sesuai dengan konsep karya tari yang dibakukan dan disesuaikan pada bagian- bagian tertentu untuk memperkuat rasa

dalam menyampaikan makna gerak yang diinginkan dan gerak yang timbul tidak jauh-jauh dari bentuk gerakan tingkah laku penderita asma.

4. Pembentukan

Dalam bentuk komposisi, penari harus menguasai ruang di atas pentas, dan pada pengkarya harus memikirkan jalan perpindahan penari dalam bentuk pola lantai yang sinkron, supaya tidak terjadi kecelakaan diatas pentas. Dalam hal ini, pengkarya memberikan motifasi yang jelas kepada penari untuk melakukan penyesuaian yang akan diatas panggung oleh penari, karena dalam karya tari ini juga menggunakan properti yang cukup besar untuk dikuasai dalam bentuk koreografi. Penari juga harus memiliki kepekaan terhadap ruang panggung dengan penyesuaian perpindahan properti yang digunakan. Bentuk *setting* dari penata lampu harus jelas diberikan oleh pengkarya.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai kemajuan atau pertumbuhan individu, melihat karya terbarunya dalam hubungannya dengan dimana keberadaannya dan kemana tempat yang akan dituju. Memperbaiki karya tari sensitif baik dari segi gerak, teknik

gerakan, dan musik maupun segala hal yang berhubungan dengan karya tari sensitif dan membakukan gerak- gerak maupun bentuk-bentuk musik yang telah dipelajari atau didapat dari tahap eksplorasi, improfisasi, dan pembentukan. Penggabungan musik dengan tari dilakukan proses secara terpisah kemudian proses mencari materi yang disesuaikan pada karya tari untuk terciptanya suatu keindahan pada garapan karya tari, dan proses latihan ini harus menyatukan rasa dari penari terhadap musik yang sulit dan membutuhkan proses yang lumayan lama. Evaluasi dengan pembimbing untuk kepenarian harus meningkatkan kekuatan dalam memperjelas gerak dan kepekaan rasa terhadap musik harus di perhatikan. Dalam karya tari sensitif pengkarya memiliki proses dengan menggunakan properti yang lumayan rumit untuk kesamaan dan kerampakkan dalam bergerak, setiap proses dengan penari selalu memberikan metoda dan evaluasi kepada penari agar setiap pergantian gerak sama dan rampak. Dalam hal ini, karya tari sensitif sangat banyak memiliki kekurangan seperti : kerampakkan bergerak, perpindahan pola lantai yang tidak sama, penyesuaian

gerak dengan musik yang kurang menyatu, dan kekurangan lainnya.

Bagian 3 : Menggambarkan tubuh yang terkontaminasi pada penyakit asma yang sulit dikendalikan

STUKTUR GARAPAN

- a) **Bagian 1** : Introduksi flesback menggambarkan tubuh ketika mengalami sesak nafas yang diinterpretasikan melalui tubuh penari.



Gambar 1

Bagian pertama dalam suasana gelisah pada karya tari "Sensitif" (Dokumentasi. Bekti Pratama, 2020)

- a) **Bagian 2** : Menginterpretasikan mengi yang dirasakan ketika sesak nafas yang disimbolkan menggunakan selang yang berfungsi sebagai saluran.



Gambar 2

Bagian kedua dalam suasana tegang pada karya tari "Sensitif" (Dokumentasi. Bekti Pratama, 2020)



Gambar 3

Bagian kedua dalam suasana Gelisah dan tegang pada karya tari "Sensitif" (Dokumentasi. Bekti Pratama, 2020)

PENUTUP

Karya tari Sensitif merupakan penciptaan karya seni tari yang telah melewati tahapan. Karya tari ini diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya tari. Karya tari Sensitif berangkat dari fenomena sosial. Fenomena tersebut berupa gangguan pada penyakit asma yang disebabkan oleh efek dari kebakaran hutan yang mengundang banyak penyakit serta asap yang ditimbulkan berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Melihat kerugian yang banyak terjadi pada masyarakat merupakan salah satu hal yang miris dalam kehidupan yang dirasakan manusia, tetapi melihat bagaimana yang terjadi pada individu yang mengalami penyakit yaitu salah satunya penyakit asma yang menjadikan manusia sulit beraktifitas dan kesedihan yang dirasakan saat keterbatasan yang dimiliki oleh seorang yang menderita penyakit asma. kebakaran hutan dan lahan mengundang bahaya yang berdampak buruk bagi kesehatan dan kerugian yang dirasakan banyak orang, pencemaran udara yang tidak sehat, merugikan lingkungan yang sehat

sekarang menjadi tidak sehat, penyebab efek yang ditimbulkan oleh asap kebakran dapat berhujung kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Murgiyanto, Sal., 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar, Sebuah Kritik Tari*. Jakarta : Cv Deviri Ganan, p. 43.
- Sumaryono. *Restorasi seni dan transformasi budaya*. 2003. P.52
- Hijayat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, (dance komposision" a practical guide for theachersterjemahan* Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasari.
- Hadi Y. Sumandiyo. *Aspek-aspek dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: Elkapi. 2003, p.90 Robby Hidayat, Op.Cit. P.98
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta : Cipta Media, p.10.
- _____. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi. p. 51
- _____. 2011. *Aspekpaspek dasar koreografi kelompok* . Elkaphi.
- Hendro martono. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media, p.11
- _____. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media, p.133 Dr. Jane Cox. 2012 "What happens during an asthma attack?"

DAFTAR INFORMAN

Nama : Efrinon, S, Kar., M.Sn
Pekerjaan : Dosen Institut Seni Indonesia
Tempat wawancara : Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Tanggal wawancara : 27 April 2019

Nama : Megawati
Pekerjaan : Mahasiswa
Tempat wawancara : Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Tanggal wawancara : 21 November 2019

WEBTOGRAFI

- <https://www.mongabay.co.id/2019/09/24/kebakaran-hutan-dan-lahan-di-kalimantan-timur-nasib-ibu-kota-negara/>
<https://jurnalbumi.com/knol/kebakaran-hutan/>
<http://www.alodokter.com>asma>
<https://www.alodokter.com>
<https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/asma/penyakit-asma-bronkial-adalah/>
<https://doktersehat.com/asma-pengertian-gejala-dan-pengobatan/>
<https://id.m.wikitionary.org>
<http://brainly.co.id/tugas/5472938>
<http://www.kaskus.co.id/>